



PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI INOVATIF DALAM BIDANG TARI MELALUI PROGRAM MAGANG MAHASISWA PRODI SENI TARI DI SMK NEGERI 1 SUMBAWA BESAR

Yussi Ambar Sari¹, Randa Apriliyah², Hatim Dwi Ramdani³, Nesya Nurdira Hayati⁴

Universitas Teknologi Sumbawa

*Email : yussi.ambar@uts.ac.id

ABSTRAK

Tari merupakan salah satu warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya, terutama di kalangan anak-anak dan remaja agar warisan budaya tersebut tidak hilang di era modern saat ini. Oleh karena itu, program magang disekolah menengah menjadi salah satu implementasi yang baik dalam mewujudkannya. Kegiatan magang di SMK Negeri 1 Sumbawa Besar dimulai dengan langkah awal yaitu tahap pengenalan, pendampingan guru, pelatihan ekstrakurikuler tari, partisipasi acara sekolah dan dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan cara menerapkan teori dan keterampilan ketika berada di kelas dan ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Pelatihan ini melewati beberapa proses tahapan yaitu pemanasan, materi atau koreografi, pendinginan, dan evaluasi. Dalam proses materi atau koreografi, terdapat perbedaan dari setiap siswa pada tingkat kesulitan dalam menerima, mempelajari dan menghafal materi gerak atau koreografi. Bentuk kreativitas dan penyajian dari pelatihan ini di tuangkan dalam pertunjukan dan pementasan yang dipertontonkan pada hari atau acara tertentu seperti hari pahlawan dan hari guru. Lewat pengamatan terhadap pelatihan dan keterampilan, siswa dapat banyak belajar mengenal keragaman bentuk gerak pada tari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan minat dan bakat siswa dalam seni, terutama dibidang seni tari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program magang ini memberikan pengaruh positif dan manfaat bagi siswa untuk lebih bisa mengenal dan mengasah *soft skill* dibidang seni tari serta mendorong kolaborasi mutualistik dan mendistribusikan pengetahuan antara mahasiswa magang dengan siswa.

Kata kunci: Seni tari, ekstrakurikuler, pelatihan koreografi.

INNOVATIVE DEVELOPMENT AND IMPLEMENTATION IN THE FIELD OF DANCE THROUGH THE DANCE ARTS STUDENT INTERNSHIP PROGRAM AT STATE VOCATIONAL SCHOOL 1 SUMBAWA BESAR

ABSTRACT

Dance is a cultural heritage that must be protected and preserved, especially among children and adolescents, to ensure its continued existence in the modern era. Therefore, internship programs in secondary schools are a good way to achieve this. The internship program at SMK Negeri 1 Sumbawa Besar begins with an introduction, teacher mentoring, extracurricular dance training, participation in school events, and documentation. These activities are implemented by applying theory and skills in class and during extracurricular activities. This training goes through several stages: warm-up, material/choreography, cool-down, and evaluation. During the material/choreography process, each student experiences differences in the level of difficulty in receiving, learning, and memorizing movement/choreography materials. The creativity and presentation of this training are expressed in performances and performances presented on special days or events such as Heroes' Day and Teachers' Day. Through observation of the training and skills, students can learn a lot about the diversity of movement forms in dance. The results of the activities indicate the development of students' interests and talents in the arts, especially in the field of dance. Thus, it can be concluded that this internship program has a positive influence and benefits students, enabling them to better understand and hone their soft skills in the field of dance. It also encourages mutual collaboration and knowledge sharing between interns and students.

Keywords: Dance, extracurricular activities, choreography training



PENDAHULUAN

Sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan melalui proses pendidikan dan pelatihan. Minat dan bakat perlu ditanam sehingga dapat mengembangkan serta memberikan kontribusi yang sangat penting bagi lingkungan sekolah. Proses peningkatan kualitas dan efektivitas sekolah ialah melalui metode pembelajaran dan manajemen sekolah. Pendidikan seni ialah pendidikan yang memberikan wadah untuk mengapresiasi para siswa dan lingkungan. Seni merupakan sesuatu yang harus dilestarikan dan menjadi sebuah daya tarik siswa yang ada di sekolah. Salah satu yang perkembangannya sangat pesat adalah tari. Tari sendiri dapat diartikan gerak ritmis tubuh untuk mengungkapkan ekspresi jiwa koreografer yang menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam (Medita et al., 2024:79).

Secara umum, cabang seni yang ada di sekolah dibagi ke dalam beberapa macam, yaitu seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari. Dari berbagai cabang ini, seni tari sering kali dipraktikkan dan ditampilkan karena membuat peserta didik nampak lebih aktif lewat gerakan serta sesuai dengan watak siswa yang mampu mengeksplor suatu hal melalui gerakan tari. Keberagaman seni dalam lingkup sekolah yang difungsikan sebagai sarana pendidikan, memiliki makna bahwa seni dimanfaatkan untuk upaya menyiapkan potensi bagi peserta didik. Keindahan tidak nampak sebagai makna nilai saja, tetapi keindahan dapat dilihat dan dikenali melalui kenyataan pengaruh-pengaruh karya yang telah memberikan batas-batas kemampuan kita didalam menghayatinya. Pada hakikatnya, keindahan berpedoman kepada pengertian yang mempersyaratkan adanya kepentingan selera, pemahaman, kepekaan, membedakan dan mengapresiasi makna sebuah bentuk karya seni (Setiawati, at al., 2008:219). Melalui jaringan seni tari dan dinamika praktik seni akan lebih mudah membangun ragam gerak hingga elemen estetika. Beberapa praktik seni dapat memperkuat gagasan para siswa serta melakukan eksperimen ruang berbasis kerja koreografi, untuk memunculkan kompleksitas pada karya yang ditampilkan. Praktik seni yang dilakukan dengan memperjelas pada teknik tari yang merupakan metode atau cara latihan tari yang baik dan efektif, sebagai persiapan fisik disamping juga untuk menunjang keterampilan gerak dibidang tari (Mustika, 2012:28).

Program pengabdian pelatihan seni tari pada peserta didik dapat mengembangkan sikap atau perilaku dalam mengapresiasi seni tari, menanamkan nilai-nilai kebudayaan dan memiliki pribadi yang cinta terhadap keanekaragaman dalam seni tari. Pengabdian kegiatan ini berhubungan erat dengan media pembelajaran yang menekankan pada media pendidikan berupa media audio, visual, audio visual dan media lainnya. Media pembelajaran dalam perspektif pendidikan merupakan instrument yang sangat strategis dalam keberhasilan serta proses belajar mengajar (Ramadani, at al., 2023:99-106).

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode praktik dan eksplorasi yang bersifat komplitatif. Praktik dan eksplorasi ini diterapkan secara langsung kepada peserta didik. Materi motif gerak telah didiskusikan secara sistematis dan komunikatif untuk membantu dan mempermudah para siswa dalam memahami tingkat kesulitan gerak pada tari. Kegiatan latihan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sumbawa Besar, berlangsung setiap hari sepulang sekolah bertempat di lapangan tengah. Proses latihan dilakukan kurang lebih selama 3 minggu.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pemanasan pada tubuh bertujuan untuk menjaga kestabilan tubuh dan kelenturan otot. Tahap ini menggunakan metode melalui ceramah interaktif dan diskusi antar kelompok. Tahap berikutnya, melakukan demonstrasi yang menampilkan beragam motif gerak dalam Tari Kreasi Nusantara. Mahasiswa magang memperagakan setiap gerakan secara sistematis, dilengkapi dengan penjelasan mengenai elemen ruang, waktu dan tenaga pada setiap bentuk gerak. Pembelajaran tari dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup (Shalihat, at al., 2021:61-73). Dalam tahap ini, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan melakukan observasi terhadap teknik gerak serta ekspresi yang telah dijelaskan.

Tahap inti adalah praktik langsung secara bertahap dan berkelompok. Metode yang dilakukan dalam pelatihan peserta didik bersifat demonstrasi. Peserta didik dapat melakukan sesi latihan dengan menggunakan pembelajaran secara reflektif yang dimana para siswa mampu mengevaluasi tingkat kesulitan maupun pencapaian yang dialami selama latihan.



Gambar 1.1 Pelaksanaan Pementasan Tari

Tahap akhir melakukan evaluasi dengan melakukan diskusi antar siswa membahas pentingnya seni tari sebagai media efektif untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada usia remaja. Melalui pendekatan interaktif dan kreatif, peserta didik mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, dan membangun keterampilan sosial serta bisa mengekspresikan perasaan ke dalam sebuah tari. Evaluasi tahap ini dituntut untuk bisa menganalisa setiap aspek dari garap tari yang telah dilakukan, dengan mempertimbangkan keputusan hasil yang dicapai, pertimbangan yang telah disusun, dan berbagai informasi untuk menyempurnakan garapan maupun skripsi (Setiawan, 2021:28).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seni tari dianggap potensial karena mampu mengapresiasi identitas diri secara alamiah. Bagian penting pada kegiatan ini adalah proses pengembangan diri pada siswa atau siswi dan pelatihan pada cabang ekstrakurikuler dalam bidang seni tari. Pendidikan seni diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan pada peserta didik, yang terletak pada pendirian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, “belajar tentang seni” (Widaningsih, 2012:01).



Gambar 1.2 Pelaksanaan Pelatihan Tari

Pelatihan Tari Kreasi Nusantara yang dilakukan siswa-siswi ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Sumbawa Besar ini bertujuan untuk mendukung pengembangan potensi remaja dalam hal fisik, emosional, sosial, dan kognitif melalui pendekatan seni budaya lokal. Dengan menggunakan metode yang terintegrasi, seperti diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung, pelatihan ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan menari sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian



budaya lokal, yang merupakan salah satu warisan budaya lokal yang harus dijaga kelestariannya (Wangi, at al., 2025:61).

Persiapan Tari Kreasi Nusantara, kontribusi antara mahasiswa magang dan siswa-siswi melakukan pelatihan rutin setiap hari dalam jangka waktu dua minggu. Tari Kreasi Nusantara dipentaskan pada tanggal 25 November 2025 dalam rangka memeriahkan Hari Guru Nasional ke-31 yang diadakan di lapangan tengah SMK Negeri 1 Sumbawa Besar. Adapun siswa-siswi yang berpartisipasi dalam tarian ini berjumlah 36 orang. Dalam tarian ini, tentunya sangat membutuhkan kekompakan dan kerjasama yang baik, karena dalam tarian ini terdapat banyak atraksi teknik tari yang dilakukan.

Dalam pelatihan ini, para siswa-siswi dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang tidak hanya menekankan aspek teknis tari, tetapi juga memberi ruang bagi pengembangan kreativitas dan ekspresi pribadi. Dengan fokus pada Tari Kreasi Nusantara, yang sarat dengan nilai filosofis dan sosial, diharapkan siswa-siswi tidak hanya memperoleh keterampilan menari, tetapi juga pemahaman yang lebih tentang pentingnya seni, serta kontribusi terhadap pembentukan karakter masing-masing individu. Hasil yang diperoleh selama pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk pengetahuan tentang Tari Kreasi Nusantara. Keterampilan teknis dalam menari, serta pengembangan sikap sosial dan emosional yang positif dan stabil. Penekanan pada aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif selama pelatihan memberikan dampak yang positif dan peningkatan kemampuan bersosialisasi. Selama pelatihan berlangsung adapun kendala yang dihadapi seperti fasilitas yang terbatas serta variasi kemampuan siswa-siswi yang memerlukan pendekatan berbeda. Namun, meskipun terdapat hambatan-hambatan, secara keseluruhan pelatihan dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap hasil pelatihan ini memberikan wawasan mengenai efektivitas metode yang diterapkan dan memberikan dasar untuk perbaikan dalam pelaksanaan pelatihan dimasa mendatang.

Tari Kreasi Nusantara merupakan salah satu kekayaan seni budaya yang sarat makna dan simbolisme. Tarian ini melambangkan perbedaan budaya dan ciri khas setiap daerah namun disajikan dalam bentuk Tari Kreasi Nusantara. Keindahan tarian ini terletak pada kelembutan dan kelincahan gerakannya yang penuh ekspresi, sekaligus pada pesan moral dan sosial yang terkandung di dalamnya. Berikut penjelasan Tari Kreasi Nusantara berdasarkan Struktur, Bentuk, dan Makna.

Struktur Tari Kreasi Nusantara terdiri atas tiga bagian utama, yaitu pembukaan (awal), inti (pokok), dan penutup (akhir). Bagian pembukaan ditandai dengan gerakan lemah gemulai yang sangat cantik untuk menggambarkan sapa senyum kepada penonton. Bagian inti adalah bagian paling kompleks, karena memuat ragam gerak yang lincah, energik dan atraksi yang memukau buat para penonton. Penutup Tari Kreasi Nusantara merupakan simbol kebersamaan serta kebersatuan dari setiap daerah-daerah yang berbeda.

Secara bentuk, Tari Kreasi Nusantara memiliki enam jenis daerah. Di antaranya adalah Kalimantan, Sulawesi, Papua, Bali, Sumbawa dan Riau. Setiap gerakan tersebut dirancang untuk mengalir dan berkesinambungan, mencerminkan narasi yang utuh dan komunikatif. Elemen ruang dalam gerakan Tari Kreasi Nusantara mencakup arah, level, dan garis gerak. Gerakan tari dilakukan dengan mengoptimalkan ruang panggung secara efisien, memperlihatkan arah horizontal dan vertikal yang teratur. Level gerakan juga bervariasi dari rendah (duduk bersimpuh), sedang (berlutut), hingga tinggi (berdiri), disesuaikan dengan konteks naratif masing-masing gerakan. Dari sisi waktu, tempo Tari Kreasi Nusantara cenderung sedang hingga tegas, mengikuti suasana dan emosi yang ingin ditampilkan. Ritme gerakan tidak terburu-buru, memberi kesempatan kepada penari untuk menghayati setiap momen, dan kepada penonton untuk meresapi pesan yang disampaikan. Hal ini memperkuat unsur wirama dalam koreografi tarian. Elemen tenaga mencerminkan ekspresi gerak yang ringan namun memiliki intensitas emosional yang dalam. Gerakan ringan dipadukan dengan transisi halus dan lembut antar posisi tubuh, menciptakan kesan natural. Ketegangan dan relaksasi dalam otot penari dikontrol secara halus agar tidak mengganggu harmoni keseluruhan tarian. Makna Tari Kreasi Nusantara tidak hanya terletak pada gerakannya, tetapi juga dalam filosofi budaya yang mendasarinya. Enam daerah yang bersatu menjadi ceria bahagia dalam satu tarian.

Pengalaman pelatihan memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal bentuk gerakan, tetapi juga memahami konteks dan makna di balik setiap elemen gerak. Pembelajaran dilakukan secara holistik, menggabungkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Siswa diberi ruang untuk



berdiskusi, berekspresi, dan merefleksikan pengalaman tari sebagai bagian dari kehidupan mereka. Kegiatan pelatihan juga memperlihatkan bahwa struktur Tari Kreasi Nusantara sangat mendukung pengembangan karakter remaja. Melalui penekanan pada nilai-nilai budaya, keindahan gerakan, dan kedisiplinan latihan, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan seni, tetapi juga pemahaman tentang peran mereka dalam pelestarian budaya (Pahan, 2023:110-121).

Dengan adanya pembelajaran tentang struktur, bentuk, dan makna Tari Kreasi Nusantara siswa-siswi pelatihan mampu mengintegrasikan pengalaman seni ke dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk lebih menghargai kerja keras, kolaborasi, dan peran perempuan dalam kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan fungsi seni sebagai media transformasi sosial dan pendidikan karakter (Wangi, et al. 2025:63). Secara keseluruhan, struktur, bentuk, dan makna Tari Kreasi Nusantara yang diberikan dalam pelatihan ini menjadi fondasi penting dalam mengembangkan apresiasi budaya dan kesadaran identitas lokal di kalangan generasi muda. Pelatihan seperti ini memiliki potensi besar untuk direplikasi dan diperluas ke wilayah lain yang memiliki kekayaan budaya serupa. Pelatihan seni sangat penting untuk perkembangan peserta didik (Purwanti, et al.2021:28).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa pembelajaran dan pelatihan dalam bidang tari dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sumbawa Besar telah melakukan hal yang positif dalam pengembangan peserta didik melalui pendekatan seni nusantara. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai motif gerak tari saja, tetapi juga menjadikan peserta didik menjadi lebih ekspresif dan lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang kreatif, imajinatif, dan komunikatif. Melalui metode demonstrasi, peserta didik berhasil menguasai teknik gerak, irama, serta ekspresi tari secara praktis. Selain itu, metode ceramah yang dilakukan secara individu maupun kelompok berhasil menumbuhkan rasa percaya, kedisiplinan, serta kerjasama antar kelompok, yang merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter remaja. Evaluasi pada performa peserta didik menunjukkan penampilan yang sangat baik. Keberhasilan pelatihan ini bahwa pengenalan dalam pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari psikomotorik. Pendekatan ini dapat menjadi edukasi dalam memperkuat jati diri dan membangun kesadaran akan pentingnya seni dalam bidang tari. Berdasarkan pelatihan dan pembelajaran yang telah berlangsung, disarankan agar kegiatan peserta didik terus berkembang dengan dukungan kepala sekolah tercinta SMK Negeri 1 Sumbawa Besar. Keterlibatan berbagai pihak sekolah akan memperluas dan mempermudah jangkauan program kesenian dan memberikan ruang lebih besar bagi peserta didik yang masih kesulitan dengan keterampilan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Medita, Hana, Desy Wulan Pita Sari Damanik, and Yussi Ambar Sari. "Workshop Taridan Kesenian "Menjelajahi Tubuh Tradisi" Pengenalan Tubuh Tradisi Sunda pada Anak Sekolah di Sumbawa." *Prosiding Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*. Vol. 5. No. 1. 2024 : 79.
- Mustika, I. Wayan. "Teknik Dasar Gerak Tari Lampung". Anugrah Utama Raharja Printing & Publishing, 2012 : 28.
- Pahan, Berth Penny, and Arly Prasetya. "Pembinaan Tari dan Musik Tradisional Kalimantan Tengah sebagai Pendidikan Karakter pada Siswa SMKN 1 Kuala Kapuas." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5.1 (2023): 110-121.
- Purwanti, Shandy Novilya, et al. "Pelatihan Seni sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Hemisfer Kanan pada Anak Usia Sekolah." *Buletin KKN Pendidikan* (2021): 28.
- Ramadani, Fitra, et al." Penerapan media pembelajaran terhadap motivasi siswa". *Jurnal Binagogik*, 2023, 10.2: 99-10
- Setiawan, Setiawan, and Asep Jatnika. "TARI GANDAMANA." *Jurnal Seni Makalangan* 8.1 (2021:28).
- Setiawati, Rahmida. "Seni tari." Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional (2008) : 219.
- Shalihah, Hilma Mitalia. "MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN SENI TARI: MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF KELOMPOK PADA



- MATA PELAJARAN SENI TARI." Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan) 4.1 (2021): 61-73.
- Wangi, Baiq Larre Gingga Sekar, et al. "Pelatihan Tari Mendaiq Bagi Remaja di Desa Perampuan Kabupaten Lombok Barat." TERAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial Budaya 1.2 (2025): 61-63.
- Widaningsih, Ening. "Pembelajaran seni budaya dan keterampilan menumbuhkan kecerdasan moral secara kompetitif." EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru 4.2 (2012 :01).